

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT
BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK
PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TK (TAMAN KANAK-KANAK)
PERTIWI JEMBUNGAN, BANYUDONO, BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusunoleh :

NOVITA AYU ANGGRENI

J210.090.009

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln A.Yani, Tromol Pos I Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Irdawati, S.Kep., Ns., Msi., Med

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa :

Nama : Novita Ayu Anggreni

NIM : J210.090.009

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG MANFAAT BERMAIN DENGAN
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN
KANAK-KANAK PERTIWI JEMBUNGAN
BANYUDONO BOYOLALI**

Naskah artikel tersebut, layak dapat disetujui untuk di publikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Oktober 2013

Pembimbing

Irdawati, S.Kep., Ns., Msi., Med

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI JEMBUNGAN BANYUDONO BOYOLALI

Diajukan Oleh :

NOVITA AYU ANGGRENI

J 210.090.009

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 12 Oktober 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I : Irdawati, S.Kep., Ns., MSi., Med. (.....)

Pembimbing II : Dian Nur W, S.Kep., Ns (.....)

Penguji : Siti Arifah, S.Kp., M.Kes. (.....)

Surakarta, 12 Oktober 2013

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan



(Arif Widodo, A.Kep., M.Kes)

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PERTIWI JEMBUNGAN, BANYUDONO, BOYOLALI

Novita Ayu Anggreni*

Irdawati, S.Kp, Ns., MSi., Med**.

Dian Nur W, S.Kep.,Ns**

ABSTRAK

Anak yang sedang bermain dengan teman-temannya sangat banyak manfaatnya. Selain untuk kesehatan tubuh anak dengan adanya aktivitas tersebut, dengan bermain anak mulai dapat belajar mengenai kerjasama ataupun belajar menghargai perbedaan. Dengan bermain diharapkan anak dapat berkembang dalam personal sosialnya, namun untuk dapat mencapai perkembangan social yang sesuai dengan usianya, maka diperlukan peran orang tua dalam mendidik. Factor pengetahuan orang tua tentang manfaat bermain dapat mempengaruhi perkembangan personal anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali. jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang manfaat bermain dan penilaian perkembangan personal menggunakan Vineland Social Maturity Scale (VSMS). Alat analisis menggunakan uji Rank Spearman. Hasil penelitian diketahui 16 responden (53,3%) dengan pengetahuan tinggi, 14 responden (46,7%) dengan pengetahuan rendah. Berdasarkan penilaian VSMS diketahui 3 anak (10%) mempunyai perkembangan personal social diatas rata-rata. 23 anak (76,7%) sesuai usia, dan 4 anak (13,3%) dengan perkembangan personal social kurang sesuai. Hasil analisis bivariat diketahui nilai $\rho = 0,491$ $p = 0,006$. Hasil ini analisis tersebut disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak(TK) Pertiwi Desa Jembungan, Banyudono, Boyolali.

Kata kunci: pengetahuan, manfaat bermain, perkembangan personal sosial anak usia prasekolah

**RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF BENEFITS
PLAY WITH PERSONAL SOCIAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL-
AGED IN PERTIWI KINDERGARTEN JEMBUNGAN
OF BANYUDONO BOYOLALI**

Abstract

The child was playing with his friends very much benefit. in addition to the health of the body of a child in the presence of such activities, by playing the child can learn about cooperation and learn to appreciate the difference. with play expected child can thrive in social, personal, but to be able to reach the appropriate social development with age, then takes the role of parents in educating. factor knowledge of parents about the benefits of play can influence the development of the personal child. objective aim to know relationship between mother's knowledge of benefits play with personal social development of preschool-aged in pertiwi kindergarten Jembungan of Banyudono Boyolali. this type of research is quantitative research is a descriptive cross sectional approach to correlation. the sample of this research is the mother who has children of pre-school age (3-6 years) in in pertiwi kindergarten as 30 persons. Taking sample usie total sampling. instrument research using questionnaires of knowledge about the benefits and personal development assessment of the play using the vineland social maturity scale (vsms). analysis tools using the spearman rank test. the research results revealed 16 respondents (53,3%) with high knowledge, 14 respondents (46,7%) with low knowledge. upon assessment of the vsms are known to 3 children (10%) had a personal social development above the average 23 children (70.7%) according to age, and 4 children (13.3%) with the development of personal social less appropriate. Results of the analysis of the rho value unknown bivariate = 0,491 p = 0.006. the result of this analysis that there is a relationship between mother's knowledge of benefits play with personal social development of preschool-aged in Pertiwi Kindergarten Jembungan of Banyudono Boyolali

keyword:knowledge, play, personal social development, preschool aged

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

Latar Belakang

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan serta dapat menjadi sarana belajar bagi anak yang sekaligus menjadi suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dan mempunyai manfaat untuk merangsang perkembangan anak secara umum, membantu anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya (Sekartini, 2011). Sedangkan menurut Adriana (2011) Bermain adalah salah satu stimulasi yang tepat bagi anak untuk merangsang daya pikir anak untuk mendayagunakan aspek emosional, sosial, dan fisiknya.

Perkembangan personal sosial adalah bertambahnya kemampuan dalam aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Perkembangan personal sosial anak dapat distimulasi dengan kegiatan bermain karena anak dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya (Marimbi, 2010).

Perangsangan dan latihan-latihan anak dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga, ataupun orang dewasa disekitar anak. Karena pentingnya orang tua bagi pengembangan kecerdasan anak dan kreatifitas anak, maka sangat dianjurkan pada orang tua terutama ibu untuk meluangkan waktu secara teratur untuk menemani anak dalam melakukan kegiatan sesuai dengan tingkatan usia dan perkembangan anak pada umumnya, misalnya dengan kegiatan bermain dan diharapkan orang tua mengetahui manfaat dari kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan umur anak saat ini.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua. Ada beberapa orang tua yang kurang mengetahui manfaat dari bermain bagi perkembangan anak dan mereka berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan membuatnya menjadi bodoh, anak juga akan melupakan waktu tidurnya karena terlalu banyak bermain. Hasil survei awal dari 5 anak prasekolah (3-5th) dengan menggunakan DDST (Denver Development Screening Test) di item personal sosial didapatkan interpretasi 2 anak normal dan 3 anak lainnya mendapat interpretasi *caution*. Untuk meningkatkan partisipasi orang tua terutama ibu dalam mengembangkan kreatifitas anak melalui bermain maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah (3-5th) di TK Pertiwi desa Jembungan Banyudono Boyolali”.

Tujuan Penelitian

Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah TK (Taman Kanak-Kanak) Pertiwi Desa Jembungan, Banyudono, Boyolali.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan orang tua tentang bermain

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

indera yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2005).

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir (Sekartini, 2011).

Jadi dapat disimpulkan pengetahuan orang tua tentang bermain adalah hasil penginderaan manusia terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya tentang suatu kegiatan anak yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Bermain

Menurut Sekartini (2011) Bermain dan belajar untuk anak merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami hampir semua orang. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Melalui bermain anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang.

Anak pra sekolah

Usia pra sekolah menurut sigmund freud adalah masa dimana anak berada pada usia 3 sampai 6 tahun. Disini anak akan memperhalus penguasaan tubuhnya dan memulai pendidikan formal. Masa ini

merupakan masa yang penting bagi orang tua karena anak mulai dapat membagi pikirannya dan berinteraksi lebih efektif. Dimasa pra sekolah perkembangan fisik terjadi lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan kognitif dan psikososial (Perry, 2009).

Vineland Social Maturity Scale (VSMS)

Vineland Social Maturity Scale (VSMS) adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengukur dan mengungkapkan derajat tingkat kematangan sosial anak. Tes ini diberikan kepada anak usia 0-12 tahun dengan tujuan untuk mencari kematangan sosial anak.

Pada tes ini diperlukan jawaban atau informasi yang dapat dipercaya dari orang tua anak, mengenai perkembangan anaknya mulai dari tahun-tahun pertama sampai pada saat tes dilakukan. Kualitas hasil pemeriksaan tergantung pada kemampuan si penguji dan orang tua yang memberi jawaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan metode total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa taman kanak-kanak (TK) Pertiwi yang berjumlah 30 orang.

Instrument Penelitian

Kuesioner pertama yaitu mengukur tingkat pengetahuan orang tua tentang manfaat bermain. Kuesioner kedua untuk mengukur perkembangan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

personal sosial anak usia prasekolah adalah dengan Vineland Social Maturity Scale (VSMS).

Analisis bivariante

Pengolahan data dengan uji korelasi *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia ibu		
26-34 tahun	18	60.0
35-42 tahun	12	40.0
Total	30	100%
Pekerjaan		
IRT	23	76.7
Pedagang	2	6.7
Swasta	3	10.0
PNS	2	6.7
Total	30	100%
Pendidikan		
SMP	2	6.7
SMA	19	63.3
DIII	7	23.3
S1	2	6.7
Total	30	100%
Jenis kelamin anak		
Laki-laki	15	50.0
Perempuan	15	50.0
Total	30	100%
Usia anak		
3,1-4 tahun	6	20.0
4,1-5 tahun	12	40.0
5,1-6 tahun	12	40.0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan usia responden pada rentang 26-34 tahun sebesar 60%. Status pekerjaan responden banyak sebagai ibu rumah tangga sebesar 76,7%. Pendidikan ibu banyak berpendidikan SMA sebesar 63,3%. Jenis kelamin anak diketahui antara laki-laki dan perempuan sama banyak masing-

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

masing 50%. Usia anak usia 4,1-5 dan 5,1 sampai 6 tahun sama besar masing-masing 40%.

Analisis univariat

Tingkat pengetahuan ibu diperoleh dari hasil jawaban atas 20 pertanyaan. Penilaian tingkat pengetahuan didasarkan atas nilai rata-rata kelas. Nilai responden jika $\geq 70,73$ pengetahuan responden masuk kategori tinggi, dan nilai $< 70,73$ masuk dalam kategori rendah. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang manfaat bermain ditampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pengetahuan tentang manfaat bermain

Pengetahuan	F	(%)
Tinggi	16	53.3
Rendah	14	46.7
Total	30	100.0

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden banyak dalam kategori tinggi sebesar 53,3%.

Perkembangan psikososial

Tabel 3. Distribusi anak responden berdasarkan psikososial

Kategori psikososial	F	(%)
diatas rata-rata	3	10.0
sesuai usia	23	76.7
kurang sesuai	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai penilai psikososial sesuai dengan usia sebesar 76,7%. Penilaian psikososial sesuai usia responden ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 4. Distribusi anak berdasarkan psikososial sesuai usia

Usia anak	perkembangan social			Total
	diatas rata-rata	sesuai usia	kurang sesuai	
3,1-4 tahun	1 (16,7%)	4(66,7%)	1(16,7%)	6
4,1-5 tahun	2(16,7%)	9(75%)	1(8,3%)	12(100%)
5,1-6 tahun	0	10(83,3%)	2(16,7%)	12 (100%)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan anak usia 3-6 tahun banyak yang masuk dalam kategori sesuai usia dalam perkembangan sosial.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah.

Tabel 5 Tabulasi silang tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah.

Pengetahuan Ibu	Perkembangan social						total	%
	diatas rata-rata		sesuai usia		kurang sesuai			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	3	10	13	43.3	0	0	16	53.3
Rendah	0	0	10	30	4	13.3	14	46.7
Jumlah	3	76,7	23	76,7	4	13,3	30	100
rho	=0,491							
p	= 0,006							
Ho	= ditolak							

Tabel 5 menunjukkan dari 16 responden dengan pengetahuan tinggi, menjadikan 3 anak (10%) mempunyai perkembangan personal sosial diatas rata-rata, 13 anak dengan perkembangan sesuai umur, tidak ada anak yang mempunyai perkembangan personal sosial yang kurang. Dari 14 responden dengan pengetahuan rendah (46,7%) ternyata tidak ada anak dengan perkembangan personal sosial diatas rata-rata. Terdapat 10 anak (30%) dengan perkembangan sesuai umur dan 4 anak dengan perkembangan personal sosial kurang sesuai.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Rank Spearman* diperoleh nilai $\rho = 0,491$ dengan $p = 0,006$. Hasil ini menjadikan keputusan hipotesis yang diambil adalah H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak

(TK) Pertiwi Desa Jembungan, Banyudono, Boyolali.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 30 responden orang tua dan anak sesuai dengan kriteria sampel yang bersekolah di taman kanak-kanak Pertiwi desa Jembungan Banyudono Boyolali. Distribusi karakteristik responden yang diteliti antara lain : umur, pendidikan, status pekerjaan, usia anak.

Distribusi responden menurut umur menunjukkan bahwa sebagian responden merupakan ibu yang berusia 26-34 tahun yaitu sebanyak 60%. Nurjanah (2007), mengungkapkan bahwa ibu dengan usia lebih dari 20 tahun sudah mempunyai kematangan dan pengalaman untuk mendidik dan merawat anaknya. Karena semua responden merupakan ibu yang berusia 26 tahun keatas, maka dapat dinyatakan semua responden memiliki pengalaman dan kematangan yang

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

cukup dalam memelihara dan mengasuh anaknya. Pengalaman dan kematangan yang dimiliki oleh ibu membuat kemampuan merawat dan mengasuh anaknya menjadi baik, sehingga pertumbuhannya juga baik. Hal ini sesuai dengan rata-rata usia perkawinan bagi wanita yang dianjurkan oleh pemerintah, dimana perempuan dianjurkan untuk menikah pada usia 20 sampai 25 tahun (BKKBN, 2010).

Berdasarkan status pekerjaan responden diketahui 76,7% responden adalah ibu rumah tangga. Banyak penduduk terutama ibu yang lulus SMA lebih memilih bekerja di pabrik yang banyak di daerah Banyudono, namun ibu meninggalkan pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga setelah menikah.

Adanya waktu yang lebih banyak untuk bertemu dalam mengasuh anak menjadikan ibu lebih berkesempatan melatih anak dalam kemandirian dan sosialnya. Ibu dapat melatih anak dalam mengendalikan emosinya, artinya apabila anak bermain dengan mainannya, anak diajarkan untuk berbagi dengan teman dan tidak untuk dimiliki diri sendiri.

Berdasarkan distribusi responden menurut tingkat pendidikan diketahui bahwa 63,3% responden adalah berpendidikan SMA. Menurut Departemen Pendidikan lama pendidikan lebih dari 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik, artinya responden telah melewati pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu pendidikan dasar yang meliputi SD dan SMP. Sebagai gambaran mengenai tingkat pendidikan di Banyudono dimana Banyudono hanya terdapat 1 SMK dan 1 SMA.

Distribusi responden menurut usia anak prasekolah antara umur 3-6 tahun (Santrock, 2011). Menurut Supartini (2004), anak usia prasekolah merupakan masa transisi, pada masa ini anak lebih aktif, kreatif, imajinatif dan kemampuan berbicara dan berhubungan dengan orang lain semakin meningkat.

Kelompok usia anak berumur 3-6 tahun memiliki kemampuan cepat untuk belajar. Anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukannya. Anak juga belajar dari apa yang mereka melihat, mendengar dan pengalaman kejadian yang dialami. Anak belajar dari pengamatan yang mereka lihat dari ibu, ayah ataupun gurunya.

Analisis Univariant

1. Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) menunjukkan 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Ini dikarenakan ibu-ibu yang bekerja mendapat lebih banyak informasi dari teman kerjanya dan sering berbagi pengalaman tentang perkembangan anaknya. Sedangkan dengan ibu yang tidak bekerja dan mempunyai pengetahuan yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu suami dan keluarganya, mereka yang mempunyai pengetahuan tinggi mengaku sering mendapat informasi dari suaminya, adik, maupun saudaranya yang bekerja.

Pengetahuan ibu yang tinggi ini juga diperoleh dari berbagai sumber informasi yang diperoleh seperti

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

membaca, mengakses media sosial lewat televisi atau internet. Peran ibu dengan pengetahuan yang baik memberikan pendidikan kepada anak bagaimana anak berinteraksi baik kepada orang tua saudara ataupun dengan lingkungan. Menurut Notoadmojo (2010), seseorang dengan sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang bisa diperoleh, melalui koran yang menampilkan berita edukasi cara stimulasi kepada anak, televisi yang menayangkan acara tentang tumbuh kembang anak yang didalamnya berisi bagaimana menstimulasi anak sesuai usia anak atau mengikuti kegiatan penyuluhan tentang manfaat bermain yang dilakukan kader-kader posyandu atau petugas kesehatan.

Untuk 14 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah ini dikarenakan beberapa responden mempunyai pengalaman yang kurang dalam mengasuh anak, ada 8 responden yang baru pertama kali mempunyai anak. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seseorang maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Jadi pengetahuan yang didapat orang tua dari kejadian yang pernah dialami, sehingga orang tua cenderung mengingat kembali kejadian yang pernah dialami dalam hal bermain dan manfaatnya. Penelitian Smith (2010), yang meneliti mengenai penguasaan ibu tentang bagaimana menstimulasi anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menerima stimulasi dari ibu. Pendekatan yang dipakai antara ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih menjadikan anak berkembang sesuai usia, sebaliknya dengan pengetahuan

yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya cara ibu untuk mestimulasi anak sehingga anak dapat berkembang kurang sesuai dengan usianya.

Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah riwayat pendidikan terakhir ibu. Menurut Notoadmojo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin mudah menerima informasi tentang manfaat bermain sehingga pengetahuan orang tua tentang bermain dan manfaatnya semakin luas, sebaliknya jika pendidikan orang tua kurang akan menghambat informasi yang didapatkan. Ibu juga jarang mendapat informasi yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Karena 2 diantara ibu yang pengetahuannya rendah mempunyai pendidikan terakhir SMP dan 4 lainnya mempunyai pendidikan terakhir SMA.

2. Perkembangan personal sosial

Distribusi responden tentang perkembangan personal sosial mendapatkan kategori sebagai berikut untuk kategori kurang sesuai usia sebanyak 4 anak (13,3%), sesuai usia sebanyak 23 anak (76,7%) dan diatas rata-rata sebanyak 3 anak (10,0%) dari usia 3- 6 tahun.

Empat anak yang kurang sesuai dengan usia berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1 anak dengan usia 3 tahun diketahui anak masih banyak diam dan tidak dapat menceritakan pengalaman bermain baik dengan teman maupun bermain saat sendiri dan anak jarang bermain dengan teman sebaya diluar rumah. Hal ini dikarenakan ibu kurang mengetahui stimulasi-stimulasi untuk

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

perkembangan anaknya. Ibu mengaku bahwa anak lebih banyak bermain didalam rumah dengan pengasuhnya, karena ibu bekerja. Adanya pembatasan gerak aktivitas, seperti tidak dapat bermain dengan teman sebaya, memunculkan perasaan kesepian, kebosanan, dan pikiran bahwa mereka mungkin akan kehilangan teman atau status dalam kelompok sosial akan mempengaruhi psikososialnya (Smith, 2007).

Satu responden berusia 4 tahun yang kurang sesuai dengan usia belum secara lengkap menyelesaikan memakai baju dan mengancingkan pakaian. Hal ini terjadi karena ibu belum menyadari dan memahami bahwa melepas kancing baju anak itu adalah salah satu stimulasi untuk merangsang personal sosial anak. Ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang ibu miliki, menurut Notoadmojo (2010), bahwa jika seseorang mempunyai banyak informasi yang luas, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang tinggi. Ibu masih membantu anak melepas baju yang ada kancingnya. Tetapi ibu mengaku untuk membuka celana dan membuka baju tanpa kancing anak sudah dapat melakukannya sendiri.

Terdapat 2 anak usia 5 tahun kurang sesuai usia dalam perkembangan sosial seperti menulis nama sendiri, belum sempurna menggunakan sepeda roda 2 dimana anak tersebut kurang sering belajar keseimbangan dibanding anak lain seusianya. Ini terjadi karena kurangnya alat bermain, seperti 1 dari kedua anak tersebut belum mempunyai sepeda, jadi anak terbatas dalam kegiatan belajarnya. 1 anak

lainnya sudah mempunyai sepeda tapi masih menggunakan roda 3 menurut pengakuan ibu, keluarga belum berani melepaskan roda pembantu, karena pernah dicoba dan anak sering jatuh dan kehilangan keseimbangan. Menurut Adriana (2011), Faktor-faktor yang menghambat aktifitas bermain anak untuk menstimulasi perkembangan anak adalah tidak adanya variasi alat permainan, atau mungkin ada banyak alat permainan. Meskipun ada banyak alat permainan, jika anak tidak dapat mempergunakannya dengan baik, tidak akan ada manfaat yang didapatkan anak. .

Responden yang kurang sesuai dengan usianya ini tidak terlepas bagaimana ibu secara penuh melatih anak dalam kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun anak telah distimulasi, namun frekuensi stimulasi masih kurang sehingga anak masih belum dapat mengulangi dari latihan yang ibu berikan. Kurangnya stimulasi dari ibu dapat dipengaruhi tingkat pemahaman ibu terhadap pentingnya stimulasi itu sendiri. Ibu beranggapan bahwa anak sebaiknya tidak terlalu dipaksakan untuk dilatih, namun pada sisi lain ibu belum memahami bahwa pada usia anak pra sekolah sangat memerlukan bimbingan dari orang tua dalam bertindak dengan cara mencontoh. Penelitian Jona (2010) yang meneliti pentingnya stimulasi kepada anak adalah bahwa anak dalam perkembangannya sangat tergantung dari lingkungan. Lingkungan keluarga yang mendukung dengan memberikan stimulasi permainan pada anak dan melatih anak untuk dapat belajar mandiri akan menjadikan anak lebih cepat berkembang sesuai usia anak.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

Kelengkapan fasilitas permainan dapat menunjang anak dalam perkembangan seperti perkembangan motorik dan social dimana anak dapat berbagi mainan.

Perkembangan anak diatas rata-rata diketahui terdapat 3 anak. Dua anak usia 3 tahun di latih orang tua yang setiap hari baik pagi dan sore yang secara rutin melatih menyebut nama benda perkakas di rumah seperti cangkir, antena televisi, berlatih makan dengan sendok secara mandiri. Pemberian stimulasi yang rutin ini menjadikan anak lebih cepat belajar dan dapat menjadi lebih mandiri dimana setiap anak makan, maka anak dapat belajar makan sendiri dengan sendok. Penelitian Akdemir (2010), menunjukkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah karena stimulasi yang baik yang diberikan oleh orang tuanya.

Terdapat 1 anak yang usia 4 tahun yang juga mempunyai perkembangan social diatas rata-rata. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh pendidikan guru selama proses belajar mengajar di kelas. Guru yang menerangkan bagaimana anak sebaiknya melakukan tindakan seperti belajar mandiri, ataupun belajar menggosok gigi secara mandiri tanpa bantuan orang tua dapat diterapkan anak di rumah. Meskipun orang tua tetap melakukan pengawasan, namun anak justru meminta orang tua tidak perlu membantu. Gambaran ini mencerminkan anak sudah dalam perkembangan social diatas rata-rata dengan membandingkan anak lain yang seusianya. Penelitian Sundaram (2013), menyimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat

berhubungan dengan perkembangan anak.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Bermain dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah

Pengujian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di taman kanak-kanak Pertiwi desa Jembungan Banyudono Boyolali menggunakan tehnik *Rank Spearman*.

Pada hasil analisis, terdapat hasil dari 16 ibu dengan pengetahuan tinggi terdapat 13 anak mempunyai kemampuan perkembangan personal sosial yang sesuai dengan usia. Pada hasil dari analisis hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak juga diketahui bahwa terdapat 3 anak mempunyai perkembangan personal sosial diatas rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan anak tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sebagai faktor pendukung. Perilaku anak dalam masa perkembangan dapat dilakukan dengan cara meniru. Anak melihat dari orang lain seperti kalimat yang diucapkan ataupun gerakan-gerakan yang biasa diucapkan. Dengan meniru perilaku orang lain maka anak akan menirukan kata ataupun gerakan yang pernah dilihatnya. Perilaku yang dicontoh anak tersebut menjadikan anak menjadi lebih menguasai penguasaan kata dibandingkan anak lain yang sebaya. Ginsburg (2007), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan yaitu keluarga dan masyarakat. Rangsangan lingkungan

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

dari keluarga membantu anak untuk mencapai potensinya, struktur keluarga dan dukungan layanan masyarakat merupakan pengaruh lingkungan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial pada anak yang mempunyai kategori di atas rata-rata adalah stimulasi yang diberikan ibu. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki ibu, maka ibu berusaha memberikan stimulasi kepada anak untuk belajar mandiri, tidak mudah menyerah. Ibu memberikan latihan seperti bernyanyi dengan baik dan benar dan disaksikan oleh orang lain. Latihan yang diberikan ibu ini bertujuan agar anak tidak malu dengan orang lain pada saat melakukan kegiatan. Sedangkan agar anak tidak mudah menyerah adalah dengan memberikan stimulasi permainan seperti menyusun puzzle gambar yang terpotong-potong dan disusun kembali. Penelitian Farah (2011), dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dan peran orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Sebanyak 10 responden (30%) dengan pengetahuan yang rendah juga memiliki anak yang perkembangan personal sosialnya tetap dalam kategori sesuai usia. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan personal sosial anak juga dapat dipengaruhi dengan faktor lain seperti faktor lingkungan dan gizi. Sebanyak 23 responden (76,7%) mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dimana waktu ibu untuk mengasuh dan mendidik anak akan

lebih banyak. Menurut Nelson (2007) menekankan pentingnya keterlibatan ibu kepada anak, walaupun sangat kecil dalam beberapa aspek perawatannya sedini mungkin untuk memperbesar kesempatan bagi ikatan emosional di antara mereka. Semakin dekat keterlibatan ibu, semakin besar ikatan emosional yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini juga dipengaruhi dengan usia ibu yang sebagian besar berusia 26-34 tahun, usia tersebut termasuk usia produktif dan mempunyai ketelatenan dalam mengasuh anaknya.

Perkembangan anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor gizi. Hasil dari observasi saat dilakukan penelitian, hampir semua anak memiliki gizi yang baik. Anak membutuhkan banyak asupan gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Tindakan ibu dalam memberikan asupan gizi kepada anak yang dilakukan setiap hari seperti sayuran dan lauk serta tetap memberikan susu kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan anak. Arif (2009), menyatakan bahwa perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor nutrisi. Nutrisi pengaruh terbesar pada pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, nutrisi yang cukup sangat penting untuk kebutuhan fisiologis, yang dapat menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Farida (2004) menyatakan pola makan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pola makan pada anak sebagai akibat perilaku orang tua yang baik akan menjadikan anak tetap terjaga pada kondisi badan untuk tetap memiliki status gizi yang baik

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

sehingga anak dapat mempunyai perkembangan personal sosial yang baik.

Meskipun ibu memiliki pengetahuan yang kurang, namun anak tetap dalam perkembangan yang normal, hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi baik ibu ataupun anggota keluarga responden dengan lingkungan sekitar. Tukar menukar informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak yang benar dapat menjadikan bahan kajian bagi ibu atau suami dalam melakukan tindakan stimulasi pada anak. Orang lain disekitar lingkungan anak seperti keluarga, tentangga dan guru yang ikut berinteraksi kepada ibu dan anak secara tidak langsung dapat ikut memberikan stimulasi kepada anak. Demikian juga pada saat peneliti mengambil data penelitian, dimana anak juga diberikan stimulasi dari guru TK (taman kanak-kanak). Stimulasi tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi normal. Purwanto (2005) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tersebut, artinya pengetahuan responden yang baik dapat mempengaruhi cara pendidikan perkembangan personal sosial anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan personal sosial anak. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak, meskipun pengetahuan ibu yang rendah tidak selalu diikuti dengan perkembangan

personal sosial yang kurang, dimana pengetahuan ibu yang rendah pun menunjukkan anak tetap mempunyai perkembangan personal sosial yang normal. Penelitian yang dilakukan oleh Ertem (2011) yang melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu terhadap perkembangan anak dilakukan dengan bantuan berbagai alat permainan agar anak tertarik dan mau melakukan permainan yang dilakukan bersama ibu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya perkembangan anak, semakin baik perkembangan anak.

Keterbatasan penelitian

Penelitian ini baru membahas tentang perkembangan personal sosial yang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manfaat bermain. Masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan personal sosial pada anak. Perkembangan personal sosial anak tidak berlangsung secara mekanis dan otomatis, sebab perkembangan tersebut sangat bergantung pada beberapa faktor secara stimulan (Zein dkk, 2005), yaitu: faktor heredeter, faktor lingkungan yang menguntungkan atau yang merugikan, kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi-fungsi psikis, aktifitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta membangun diri sendiri.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsasan, peneliti mengambil simpulan

1. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

manfaat bermain dalam kategori tinggi.

2. Sebagian besar anak usia 3-6 tahun mempunyai perkembangan personal sosial sesuai dengan usia.
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Desa Jembungan, Banyudono, Boyolali.

B. Saran

1. Orang tua
Diharapkan orang tua tetap berusaha memperhatikan dan memberikan pendidikan untuk perkembangan anak, dengan cara meluangkan waktu untuk bermain secara edukatif, memberikan asupan gizi agar anak tetap sehat dan dapat berkembang sesuai usia anak. Diharapkan juga orang tua untuk menambah pengetahuan mengenai perkembangan-perkembangan anak, sehingga dengan memahami tahap-tahap perkembangan anak.
2. Masyarakat
Diharapkan masyarakat berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dengan maksud sering mengadakan kegiatan sosial yang positif dan memberi contoh yang baik, seperti mengadakan kegiatan TPA, jalan sehat, dll. Sehingga perkembangan anak tidak akan mengarah kehal-hal yang negatif.
3. Peneliti lain
Diharapkan peneliti lain mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian seperti menggunakan control, menambah responden penelitian dan meneliti faktor-

faktor lain yang mempengaruhi personal sosial anak.

4. Bagi tim kesehatan
Diharapkan tim kesehatan contohnya kader posyandu untuk lebih sering memberikan pendidikan kesehatan dan berbagi informasi tentang tahap tumbuh kembang anak, agar anak dapat berkembang sesuai usianya.
5. Bagi tempat penelitian
Guru dapat mengetahui gambaran dari perkembangan personal sosial anak didiknya. Diharapkan guru lebih memahami dan melakukan stimulasi, sebagai contoh dengan bermain berkelompok untuk sosial anak baik dengan teman sebaya atau orang-orang disekitarnya.

Daftar pustaka

- Adriana, Dian. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Akdemir, D. (2010). Relationship disorders and cognitive functioning in young children. *The Turkish Journal of pediatrics* 52: 512-519.
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Ertem I.O., Atay G. (2008). Knowlegde of young child development in a developing country. *Journal of Child: care, health and development*, 33, 6, 728-737.
- Farah MJ, Betancourt L, Shera DM, Savage JH, Giannetta JM, Brodsky NL, Malmud EK, Hurt H. (2008). Environmental stimulation, parental nurturance and cognitive

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Di Tk Pertiwi Jembungan, Banyudono, Boyolali

- development in humans. *Journal of Developmental Science* 11:5, pp 793–801.
- Farida, Y. (2004). Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bond, *Journal of American Academy of Pediatrics*, 119 (1), 183-185.
- Jona, K. (2010) The Importance of Play in Early Childhood Development. *Journal Family and Human Development*. Montana State University.
- Marimbi, Hanum. (2010). Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi dasar pada anak balita. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nurjanah. (2007). Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, A,A and Perry A.G. (2005). *Fundamental of Nursing*, Edisi 4 Volume 2. Alih bahasa: Komalasari R, Evriyani, D, Noviestari, E. Mosby Year Book, Philadelphia USA.
- Purwanto, N. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sekartini, Rini. 2011. Kumpulan Tips Pediatrik. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Smith K., E. (2010). Does the Content of Mothers' Verbal Stimulation Explain Differences in Children's Development of Verbal and Nonverbal Cognitive Skills. *Journal of School Psychology*, Vol. 38, No. 1, pp. 27–49, PII S0022-4405(99)00035-7
- Smith. W. L. (2007). *Psikologi Kepribadian Anak*. Alih Bahasa. Malang: UMM pres
- Sundaram, B. (2013). Family And Child Correlates of motor development of toddler in India. *Journal of Development*. Vol 05 issue 02.
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Zein, M. Suryani, E. (2005). *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: CV Fitramaya.
-
- Novita Ayu Anggreni*:
Mahasiswa keperawatan S-1
FIK UMS;
 Irdawati, S.Kp, Ns., MSi., Med**
Dosen FIK UMS
 Dian Nur W, S.Kep.,Ns** **Dosen**
FIK UMS
-